Open Access Journal
ANREGURUTTA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

PENINGKATAN KEPEDULIAN PESERTA DIDK SMAN 2 POLEWALI TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN KELAS DALAM PROGRAM SMADAPOL MAPACCING

INCREASING STUDENTS' CONCERN AT SMAN 2 POLEWAI TOWARDS CLASS ENVIROMENTAL CLEANLINESS IN THE SMADAPOL MAPACCING PROGRAM

Muh. Ahirul Siddik [1]
[1] *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene*
Okky Naomi Sahupala [2]
[2] *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene*
Andi Nurfadhilah Maulani [3]
[3] *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene*
Husuniah [4]
[4] *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene*
Marwah Idris [5]
[5] *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene*
Kipli [6]
[6] *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene*
Rahmiani [7]
[7] *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene*
Tiara [8]
[8] *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene*
Paudia Sari [9]
[9] *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene*
Syarina [10]
[10] *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene*
Hudriah [11]
[11] *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene*
Muh. Ihsan [12]
[12] *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene*
andinurfadilah988@gmail.com

Article Info:
Diterima November 4, 2024
Direvisi November 12, 2024
Disetujui November 22, 2024
Tersedia Daring November 26, 2024

ABSTRAK

Lomba kebersihan di SMAN 2 Polewali diadakan sebagai salah satu upaya untuk mendorong terciptanya budaya bersih di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat berkompetisi secara sehat dalam menjaga dan merawat kebersihan kelas maupun lingkungan sekolah. Selain itu, lomba ini juga bertujuan untuk membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan, mempererat kerja sama antar peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat. Dengan adanya lomba SMADAPOL Mapaccing, diharapkan SMAN 2 Polewali dapat menjadi teladan dalam menciptakan sekolah yang bersih, asri, dan ramah lingkungan, sekaligus menginspirasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan lomba kebersihan kelas ini akan dilaksanakan selama tiga minggu, dimulai pada bulan November 2024. Adapun aspek yang dinilai dalam program ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu kelengkapan fasilitas kelas dan kebersihan serta keindahan kelas. Pada aspek kelengkapan fasilitas kelas, indikator yang dinilai meliputi keberadaan dan keteraturan pemasangan foto presiden, struktur organisasi kebersihan, jadwal mata pelajaran, kelengkapan alat kebersihan, serta keberadaan dan penataan taplak meja guru.Sementara itu, pada aspek kebersihan dan keindahan kelas, indikator yang dinilai mencakup tingkat kerapian dalam penataan kelas, kreativitas peserta didik dalam menghias dan mempercantik ruangan, serta kekompakan peserta didik dalam menjaga dan merawat kebersihan kelas secara kolektif. Penilaian dilakukan dengan menggunakan sistem skala yang telah ditentukan, di mana bobot nilai berkisar antara 10 hingga 100. Hasil pelaksanaan program SMADAPOL Mapaccing menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kebersihan dan kerapian di setiap kelas. Setiap kelas mengalami peningkatan yang mencolok dalam hal kebersihan, kerapian, dan tata ruang kelas. Meja dan kursi yang sebelumnya kurang tertata kini terlihat lebih rapi dan teratur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, dinding kelas dihiasi dengan berbagai bentuk kreativitas yang dihasilkan oleh siswa, seperti poster edukasi, slogan motivasi, dan dekorasi artistik yang mempercantik suasana kelas. Lingkungan sekitar kelas pun terlihat lebih bersih dari sampah dan lebih terawat, menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehat, dan mendukung.

Kata-kata kunci: *Kebersihan, Lingkungan kelas, Peserta didik, SMADAPOl Mapacin.*

ABSTRACT

The cleanliness competition at SMAN 2 Polewali was held as an effort to encourage the creation of a clean culture in the school environment. Through this activity, it is hoped that students can compete healthily in maintaining and caring for the cleanliness of the classroom and school environment. In addition, this competition also aims to build a sense of shared responsibility for cleanliness, strengthen cooperation between students, and create a comfortable and healthy learning envi-

ronment. With the SMADAPOL Mapaccing competition, it is hoped that SMAN 2 Polewali can be a role model in creating a clean, beautiful, and environmentally friendly school, as well as inspiring students to apply the values of cleanliness in their daily lives. This class cleanliness competition activity will be held for three weeks, starting in November 2024. The aspects assessed in this program are divided into two main categories, namely the completeness of class facilities and the cleanliness and beauty of the class. In terms of the completeness of classroom facilities, the indicators assessed include the existence and regularity of the installation of presidential photos, the organizational structure of cleanliness, the schedule of subjects, the completeness of cleaning equipment, and the existence and arrangement of teacher tablecloths. Meanwhile, in terms of classroom cleanliness and beauty, the indicators assessed include the level of neatness in arranging the classroom, the creativity of students in decorating and beautifying the room, and the cohesiveness of students in maintaining and caring for the cleanliness of the classroom collectively. The assessment is carried out using a predetermined scale system, where the value weight ranges from 10 to 100. The results of the implementation of the SMADAPOL Mapaccing program show significant success in improving cleanliness and neatness in each classroom. Each class experienced a striking improvement in terms of cleanliness, neatness, and classroom layout. Tables and chairs that were previously less organized now look neater and more organized according to established standards. In addition, the classroom walls are decorated with various forms of creativity produced by students, such as educational posters, motivational slogans, and artistic decorations that beautify the classroom atmosphere. The environment around the classroom also looks cleaner from garbage and better maintained, creating a comfortable, healthy, and supportive learning atmosphere.

Keywords: *Cleanliness, Class Enviromental, Students, SMADAPOl Mapacing*

A. PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan kondusif untuk proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang bersih tidak hanya mendukung aktivitas belajar-mengajar, tetapi juga membantu membangun karakter peserta didik untuk peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, kurang optimalnya pemeliharaan fasilitas kebersihan, serta belum meratanya partisipasi seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap kebersihan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni, “Pengaruh Program Sekolah Bersih terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jember." Penelitian ini menunjukkan bahwa program kebersihan sekolah secara signifikan meningkatkan motivasi belajar

siswa. Lingkungan yang bersih memberikan kenyamanan sehingga siswa lebih fokus dan produktif selama proses pembelajaran.

Lomba kebersihan di SMAN 2 Polewali diadakan sebagai salah satu upaya untuk mendorong terciptanya budaya bersih di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat berkompetisi secara sehat dalam menjaga dan merawat kebersihan kelas maupun lingkungan sekolah. Selain itu, lomba ini juga bertujuan untuk membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan, mempererat kerja sama antar peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat.

Dengan adanya lomba SMADAPOL Mapaccing, diharapkan SMAN 2 Polewali dapat menjadi teladan dalam menciptakan sekolah yang bersih, asri, dan ramah lingkungan, sekaligus menginspirasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Lomba Kebersihan

Lomba kebersihan merupakan kompetisi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat atau institusi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Kusuma (2020), lomba kebersihan melibatkan berbagai aspek, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan kebersihan fasilitas umum, yang dinilai berdasarkan standar tertentu.

2. Manfaat Lomba Kebersihan

a. Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Lomba kebersihan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Utami (2019), partisipasi aktif dalam lomba kebersihan mendorong perilaku yang lebih ramah lingkungan, seperti memilah sampah dan mendaur ulang.

b. Penguatan Kebersamaan

Lomba ini juga berperan dalam mempererat hubungan sosial antarindividu atau antarorganisasi. Penelitian oleh Wijaya dan Hartati (2021) menunjukkan bahwa kegiatan bersama dalam lomba kebersihan meningkatkan kolaborasi dan kerja sama tim.

3. Hasil Nyata dalam Lingkungan Fisik

Penelitian oleh Yulianti et al. (2021) dalam Jurnal Manajemen Lingkungan menunjukkan bahwa lomba kebersihan memberikan dampak nyata berupa penurunan tingkat polusi visual dan peningkatan estetika lingkungan di wilayah yang ikut serta.

Menurut penelitian oleh Nuraini et al. (2020), lomba kebersihan yang dilakukan secara konsisten dapat menciptakan budaya kebersihan yang melekat di masyarakat.

C. METODE

Kegiatan lomba kebersihan kelas ini akan dilaksanakan selama tiga minggu, dimulai pada bulan November 2024. Kegiatan tersebut mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program lomba kebersihan kelas. Dalam rangka menjaga konsistensi dan objektivitas, kegiatan penilaian kebersihan kelas dijadwalkan berlangsung satu kali dalam seminggu selama periode pelaksanaan lomba.

Adapun aspek yang dinilai dalam program ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu kelengkapan fasilitas kelas dan kebersihan serta keindahan kelas. Pada aspek kelengkapan fasilitas kelas, indikator yang dinilai meliputi keberadaan dan keteraturan pemasangan foto presiden, struktur organisasi kebersihan, jadwal mata pelajaran, kelengkapan alat kebersihan, serta keberadaan dan penataan taplak meja guru.

Sementara itu, pada aspek kebersihan dan keindahan kelas, indikator yang dinilai mencakup tingkat kerapian dalam penataan kelas, kreativitas peserta didik dalam menghias dan mempercantik ruangan, serta kekompakan peserta didik dalam menjaga dan merawat kebersihan kelas secara kolektif. Penilaian dilakukan dengan menggunakan sistem skala yang telah ditentukan, di mana bobot nilai berkisar antara 10 hingga 100.

Program ini, yang dikenal dengan nama SMADAPOL Mapaccing, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, asri, dan kondusif di SMAN 2 Polewali. Dengan penilaian yang terstruktur dan berbasis pada indikator yang jelas, diharapkan program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi seluruh warga sekolah.

Lokasi penelitian adalah SMAN 2 Polewali yang terletak di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Sekolah ini dipilih karena memiliki latar belakang lingkungan yang mendukung untuk implementasi program lomba kebersihan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Hasil pelaksanaan program SMADAPOL Mapaccing menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kebersihan dan kerapian di setiap kelas. Setiap kelas mengalami peningkatan yang mencolok dalam hal kebersihan, kerapian, dan tata ruang kelas. Meja dan kursi yang sebelumnya kurang tertata kini terlihat lebih rapi dan teratur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, dinding kelas dihiasi dengan berbagai bentuk kreativitas yang dihasilkan oleh siswa, seperti poster edukasi, slogan motivasi, dan dekorasi artistik yang mempercantik suasana kelas. Lingkungan sekitar kelas pun terlihat lebih bersih dari sampah dan lebih terawat, menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehat, dan mendukung.

Semua kelas juga berhasil memenuhi indikator kelengkapan yang menjadi syarat penilaian dalam program ini. Hal tersebut meliputi pemasangan foto presiden dan wakil presiden yang sesuai dengan ketentuan, struktur organisasi kebersihan kelas yang jelas dan mudah dipahami, jadwal mata pelajaran yang tertata dengan baik, serta kelengkapan alat kebersihan seperti sapu, kain pel, dan tempat sampah yang tersedia dalam kondisi baik. Selain itu, setiap kelas juga memastikan bahwa taplak meja guru dalam keadaan bersih, rapi, dan terawat, sehingga mencerminkan perhatian terhadap detail kebersihan dan kerapian.

Peserta didik menunjukkan kreativitas yang sangat tinggi dalam mendekorasi kelas mereka. Sebagai contoh, beberapa kelas menambahkan hiasan dinding berupa poster-poster edukasi yang menarik dan informatif, tanaman hias kecil yang ditempatkan di sudut-sudut kelas untuk memberikan sentuhan alami, serta papan motivasi yang dirancang dan dibuat bersama oleh para siswa. Dekorasi-dekorasi ini tidak hanya menambah keindahan kelas, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih hidup, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih semangat.

Program ini juga berhasil memupuk rasa tanggung jawab bersama di antara siswa. Kekompakan dan solidaritas siswa tercermin dalam pembagian tugas harian yang terorganisasi dengan baik, seperti jadwal piket yang dijalankan secara konsisten oleh masing-masing anggota kelas. Kerja sama dalam membersihkan dan merapikan kelas sebelum penilaian menunjukkan semangat gotong royong yang tinggi di kalangan siswa. Rasa kebersamaan ini tidak hanya berlangsung selama program lomba kebersihan, tetapi juga terus berlanjut dalam

keseharian siswa, menciptakan budaya menjaga kebersihan secara terus-menerus.

Secara keseluruhan, program SMADAPOL Mapaccing tidak hanya berhasil meningkatkan kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, tetapi juga berhasil membangun karakter siswa yang lebih bertanggung jawab, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan. Program ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan, menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk terus menjaga kebersihan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Table 1. Kelas XII

Kelas XII	Nilai	Kelas XI	Nilai	Kelas X	Nilai
XII A1	1290	XI A1	1230	X1	910
XII A2	1012	XI A2	940	X2	570
XII B1	1373	XI B1	950	X3	1280
XII B2	1091	XI B2	1163	X4	1000
XII C1	920	XI C1	1010	X5	750
XII C2	860	XI C2	1320	X6	810
XII D1	615	XI D1	840	X7	970
XII D2	710	XI D2	920	X8	640
XII E1	890	XI E1	830	X9	500
XII E2	993	XI F	940	X10	900
XII F	865				

E. SIMPULAN

Kegiatan SMADAPOL Mapaccing berhasil menciptakan inovasi baru dalam program kebersihan sekolah dengan menekankan aspek kreativitas siswa melalui dekorasi kelas yang menarik, serta peningkatan tata kelola ruang kelas yang lebih rapi dan terorganisasi. Program ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekolah, khususnya siswa, dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih bersih, sehat, dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, program ini berkontribusi pada

pengembangan karakter siswa yang lebih bertanggung jawab, kreatif, dan peduli terhadap kebersihan lingkungan. Secara teoritik, kegiatan ini memperkaya pendekatan pembinaan karakter siswa melalui integrasi kebersihan dan kreativitas sebagai bagian dari pembelajaran berbasis lingkungan.

F. REFERENSI

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Pelaksanaan Sekolah Sehat*. Jakarta: Kemendikbud.

Sugiono, H. (2019). *Strategi Meningkatkan Kesadaran Kebersihan di Sekolah: Sebuah Kajian Praktis*. Surabaya: Mitra Media.

Sutanto, A. (2021). "Pengaruh Lingkungan Sekolah yang Bersih terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan Hidup*, 5(2).

Wahyuni, R., & Santoso, B. (2017).*"Pengaruh Program Sekolah Bersih terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jember."* Jurnal Pendidikan Lingkungan, 4(1).

Kusuma, R. (2020). Pengelolaan Kebersihan Lingkungan dalam Perspektif Komunitas. Jurnal Kebersihan, 12(1), 45-56.

Utami, N. (2019). Manfaat Lomba Kebersihan di Lingkungan Sekolah. Jurnal Pendidikan Lingkungan, 5(3), 78-89.

Wijaya, T., & Hartati, S. (2021). Efek Sosial Lomba Kebersihan terhadap Partisipasi Masyarakat. Jurnal Sosiologi, 15(2), 100-110.

Prasetyo, D. (2018). Pengaruh Kebersihan terhadap Kesehatan Lingkungan. Jurnal Kesehatan, 8(4), 112-120.

Yulianti, D., et al. (2021). "Dampak Lomba Kebersihan pada Estetika Lingkungan". Jurnal Manajemen Lingkungan, 7(2), 89-98.